

PENDAMPINGAN PEMBELAJARAN KITAB AKHLAQU BANIN SEBAGAI UPAYA PENGUATAN KARAKTER ISLAM ANAK SEKOLAH DASAR DI PP DARUL FALAH 99 KRATON KRIAN

Putri Lailatul Maghfiroh¹

¹Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Agama Islam,
Universitas Sunan Giri Surabaya, Surabaya, Indonesia

E-mail: putrilailatulmaghfiroh1@gmail.com

ABSTRAK

Permasalahan dalam kegiatan ini adalah masih rendahnya pemahaman dan penerapan nilai-nilai akhlak Islami pada anak sekolah dasar akibat kurangnya pendampingan serta pengaruh lingkungan dan perkembangan teknologi. Tujuan kegiatan ini adalah untuk memperkuat karakter Islami anak melalui pendampingan pembelajaran kitab *Akhlaqul Banin*. Metode yang digunakan adalah *Participatory Action Research* (PAR) dengan tahapan identifikasi masalah, analisis akar masalah, perumusan solusi, perencanaan program, dan implementasi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif selama kegiatan berlangsung. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta terhadap nilai-nilai akhlak Islami, ditandai dengan kemampuan anak dalam membedakan perilaku terpuji dan yang harus dihindari, seperti menghormati orangtua dan guru, bersikap sopan, serta menjaga tutur kata. Selain itu, terjadi peningkatan keaktifan, keberanian, dan antusiasme peserta dalam mengikuti pembelajaran. Pendekatan pembelajaran yang interaktif dan sederhana terbukti efektif dalam membantu anak memahami dan menerapkan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, kegiatan ini memberikan kontribusi positif dalam penguatan pendidikan karakter Islami anak di lingkungan masyarakat.

Kata Kunci: Karakter Islami; *Akhlaqul Banin*; Pendidikan Akhlak; Pendampingan; Anak Sekolah Dasar.

ABSTRACT

*The problem addressed in this program is the low level of understanding and application of Islamic moral values among elementary school children due to limited guidance and the influence of social environment and technological development. This program aims to strengthen children's Islamic character through assisted learning of the *Akhlaqul Banin* book. The program was implemented through Participatory Action Research (PAR), consisting of problem*

identification, root cause analysis, solution formulation, program planning, and implementation. The data were collected through participatory observation during the program. The results show a significant improvement in participants' understanding of Islamic moral values, indicated by their ability to distinguish good behavior from inappropriate actions, such as respecting parents and teachers, being polite, and maintaining proper speech. In addition, there was an increase in students' activeness, confidence, and enthusiasm during the learning process. The use of interactive and simple learning approaches proved effective in helping children understand and apply moral values in their daily lives. Thus, this program contributes positively to strengthening Islamic character education among children in the community.

Keywords: *Islamic Character; Akhlaqul Banin; Moral Education; Mentoring; Elementary Students.*

Article History:	
Diterima	: 17-03-2026
Disetujui	: 02-04-2026
Diterbitkan Online	: 02-05-2026

PENDAHULUAN

1. Analisis Situasi

Pendidikan karakter merupakan salah satu aspek penting dalam proses pembelajaran di sekolah dasar, khususnya dalam membentuk kepribadian dan akhlak peserta didik sejak usia dini. Namun, dalam realitas kehidupan masyarakat saat ini, masih ditemukan berbagai permasalahan yang berkaitan dengan perilaku anak-anak, seperti kurangnya sikap sopan santun, rendahnya rasa tanggung jawab, serta kurangnya kesadaran dalam menerapkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari (Almiah et al., 2025). Kondisi ini menunjukkan bahwa penguatan karakter Islami pada anak usia sekolah dasar masih menjadi tantangan yang perlu mendapatkan perhatian dari berbagai pihak, baik keluarga, sekolah, maupun lingkungan masyarakat.

Permasalahan tersebut tidak terlepas dari kondisi sosial dan perkembangan zaman yang memengaruhi pola perilaku anak. Perkembangan teknologi informasi, penggunaan gawai yang tidak terkontrol, serta berkurangnya waktu interaksi edukatif antara anak dengan orangtua maupun guru dapat memengaruhi pembentukan karakter anak. Selain itu, sebagian masyarakat masih memiliki keterbatasan dalam memberikan pendampingan pendidikan agama secara optimal kepada anak-anak (Sua' et al., 2025). Akibatnya, nilai-nilai akhlak yang seharusnya ditanamkan sejak dini tidak tersampaikan secara maksimal dalam kehidupan sehari-hari anak. Oleh karena itu, diperlukan upaya bersama untuk memperkuat pendampingan pendidikan akhlak kepada anak-anak sejak dini.

Dampak dari permasalahan tersebut dapat terlihat pada menurunnya kualitas perilaku sosial anak, seperti kurangnya sikap hormat kepada orangtua dan guru, rendahnya kepedulian terhadap teman, serta kurangnya kedisiplinan dalam menjalankan kewajiban sebagai pelajar. Apabila kondisi ini tidak segera ditangani, maka dapat memengaruhi perkembangan karakter anak di masa depan (Octaviasari et al., 2023).

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai akhlak tersebut adalah melalui pembelajaran kitab *Akhlaqul Banin*, yaitu kitab yang berisi ajaran tentang akhlak dan perilaku terpuji yang seharusnya dimiliki oleh seorang anak. Kitab ini telah lama digunakan di lingkungan pesantren sebagai media pembelajaran akhlak karena materinya sederhana, mudah dipahami, dan relevan dengan kehidupan sehari-hari (Yusuf & Choirul Anam, 2021). Di lingkungan masyarakat desa Parengan, Kraton, Krian, yang memiliki budaya religius serta kedekatan dengan lingkungan pesantren, pembelajaran kitab ini memiliki potensi besar untuk mendukung pembentukan karakter Islami pada anak-anak sekolah dasar.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan suatu kegiatan yang dapat membantu memperkenalkan sekaligus mendampingi anak-anak dalam memahami nilai-nilai akhlak yang terdapat dalam kitab *Akhlaqul Banin* (Azizah et al., 2025). Oleh karena itu, dilaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa seminar luring dan pendampingan pembelajaran dengan judul “Penguatan Karakter Islami Anak Sekolah Dasar melalui Pembelajaran Kitab *Akhlaqul Banin*.” Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik kepada anak-anak tentang pentingnya berakhlak mulia serta membantu menanamkan nilai-nilai karakter Islami dalam kehidupan sehari-hari mereka.

2. Permasalahan Mitra dan Solusi yang Ditawarkan

Mitra menghadapi permasalahan masih rendahnya penguatan karakter Islami pada anak-anak sekolah dasar, yang ditunjukkan melalui kurangnya sikap sopan santun, rendahnya tanggung jawab, kurangnya kedisiplinan, serta belum optimalnya penerapan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari (Almiah et al., 2025; Octaviasari et al., 2023). Kondisi ini dipengaruhi oleh perkembangan teknologi, penggunaan gawai yang tidak terkontrol, berkurangnya interaksi edukatif dengan orang tua dan guru, serta keterbatasan pendampingan pendidikan agama di lingkungan keluarga dan masyarakat (Sua' et al., 2025).

Solusi yang ditawarkan adalah pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat berupa seminar luring dan pendampingan pembelajaran kitab *Akhlaqul Banin* sebagai media penanaman nilai-nilai akhlak Islami. Melalui kegiatan ini, anak-anak diberikan pemahaman tentang pentingnya menghormati orang tua dan guru, bersikap sopan, saling tolong-menolong, menjaga tutur kata, serta menghindari perilaku buruk dalam kehidupan sehari-hari (Yusuf & Choirul Anam, 2021; Erfina et al., 2024). Program ini juga melibatkan pengurus pesantren, guru, dan masyarakat agar pembinaan karakter dapat berjalan berkelanjutan dan berdampak nyata.

Tujuan kegiatan ini antara lain untuk (1) memberikan pemahaman pentingnya akhlak yang baik serta mampu mengenali perilaku buruk yang harus dihindari dalam kehidupan sehari-hari (Pridayanti et al., 2022), (2) mengenalkan anak-anak pada kitab *Akhlaqul Banin* dan nilai-nilai di dalamnya seperti menghormati orang tua dan guru, bersikap sopan kepada teman, saling tolong-menolong, menjaga tutur kata, serta menjauhi sikap kasar dan perilaku merugikan diri sendiri maupun orang lain (Erfina et al., 2024), (3) mengedukasi anak tentang pembiasaan perilaku baik untuk membentuk generasi yang santun, bertanggung jawab, dan mampu menjaga hubungan sosial di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat (Ramadhani & Musyarapah, 2024), dan (5) menguatkan motivasi para pengurus pesantren, guru, dan masyarakat sekitar untuk memperkuat pendampingan agar nilai-nilai akhlak Islami tidak hanya dipahami secara teori, tetapi diterapkan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari (Anam & Muzaini, 2023).

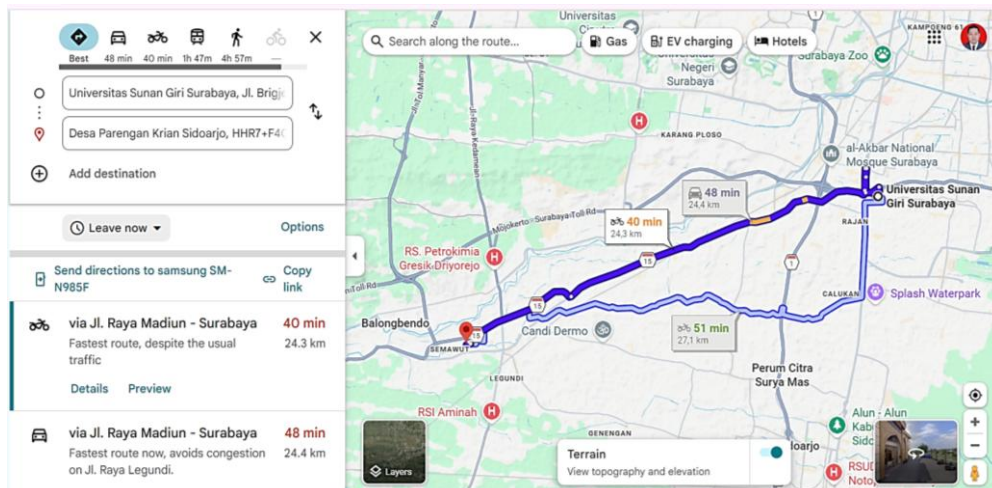
Manfaat program ini diharapkan dapat (1) meningkatkan pemahaman dan keterampilan anak-anak sekolah dasar dalam menerapkan nilai-nilai akhlak Islami melalui pembelajaran kitab *Akhlaqul Banin*, (2) meningkatkan perilaku sopan, menghargai orang lain, serta menghindari perilaku buruk sehingga mendukung pembentukan karakter disiplin, bertanggung jawab, dan memiliki sikap sosial yang baik pada anak (Hadi & Susilo, 2025), (3) memperkuat hubungan antara pesantren, masyarakat, dan lembaga pendidikan melalui kerja sama dalam pembinaan karakter anak (Hidayatullah et al., 2026), (4) memberi pengalaman berharga bagi mahasiswa dalam mengembangkan kemampuan komunikasi, memahami kondisi masyarakat, serta menerapkan ilmu secara nyata melalui kegiatan edukatif (Jumriati et al., 2026) dan pembentukan karakter positif sejak dini untuk meningkatkan kualitas kehidupan anak di lingkungan keluarga dan masyarakat (Hunainah et al., 2023; Ghufron, 2022).

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Pendekatan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode *Participatory Action Research* (PAR), yaitu metode penelitian yang menekankan keterlibatan aktif antara pelaksana kegiatan dan masyarakat dalam proses perubahan sosial. Dalam kegiatan ini, mahasiswa tidak hanya berperan sebagai pengamat tetapi juga sebagai pelaksana tindakan yang memberikan solusi terhadap permasalahan di masyarakat. Kegiatan diawali dengan observasi terhadap kondisi anak-anak sekolah dasar di desa Parengan, Kraton, Krian yang masih memerlukan pendampingan dalam memahami nilai-nilai akhlak Islami (Ramdhani et al., 2025). Berdasarkan hasil pengamatan tersebut, dirancang kegiatan berupa seminar luring dan pendampingan pembelajaran kitab *Akhlaqul Banin* sebagai sarana edukasi karakter.

1. Lokasi, Waktu, dan Peserta Kegiatan

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 09 Maret 2026 pukul 22.00–23.00 WIB, setelah sholat tarawih, sehingga peserta yang merupakan anak-anak sekolah dasar dapat mengikuti kegiatan tanpa mengganggu aktivitas belajar formal mereka. Waktu yang cukup malam dipilih karena kegiatan seminar luring dilaksanakan secara bergantian dengan anggota kelompok lain, dengan durasi penyampaian sekitar satu jam untuk setiap penerjemah. Adapun kegiatan dilaksanakan di desa Parengan, Kraton, Krian, kabupaten Sidoarjo, provinsi Jawa Timur, yang dipilih karena lokasinya mudah dijangkau peserta dan berada di lingkungan yang religius sehingga mendukung pelaksanaan pembelajaran akhlak secara lebih efektif.



Gambar 1. Peta Lokasi Kegiatan PkM di Desa Parengan.

Gambar di atas menunjukkan rute perjalanan dari Universitas Sunan Giri Surabaya menuju Desa Parengan, Krian, Sidoarjo melalui Google Maps. Jarak tempuh sekitar 24,3–24,4 km dengan waktu perjalanan tercepat sekitar 40 menit menggunakan kendaraan bermotor melalui Jl. Raya Madiun–Surabaya. Tersedia rute alternatif lain dengan waktu tempuh sekitar 48 menit. Peta ini menunjukkan lokasi mitra cukup terjangkau dari kampus sehingga mendukung pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat.

Peserta utama dalam kegiatan ini adalah anak-anak sekolah dasar yang berada di lingkungan desa Parengan, Kraton, Krian, kabupaten Sidoarjo. Selain peserta, kegiatan ini juga melibatkan mahasiswa sebagai pelaksana kegiatan PkM yang berperan sebagai fasilitator dalam menyampaikan materi, memandu diskusi, serta mendampingi peserta selama kegiatan berlangsung. Mahasiswa bertugas menyiapkan materi pembelajaran dari kitab *Akhlaqul Banin*, mengelola jalannya kegiatan seminar luring, serta menciptakan suasana belajar yang interaktif dan menyenangkan bagi anak-anak. Selain itu, pihak pesantren dan masyarakat sekitar juga turut mendukung pelaksanaan kegiatan dengan memberikan izin tempat serta membantu mengondisikan peserta selama kegiatan berlangsung.

2. Instrumen Kegiatan

Instrumen Kegiatan yang digunakan dalam PkM ini meliputi lembar observasi partisipatif, pedoman wawancara atau komunikasi dengan mitra, dokumentasi kegiatan, serta media pembelajaran berupa kitab *Akhlaqul Banin*. Lembar observasi digunakan untuk mencatat tingkat keaktifan peserta, perhatian selama kegiatan, pemahaman terhadap materi, serta jawaban anak-anak saat mengikuti diskusi, tanya jawab, dan permainan edukatif. Pedoman komunikasi digunakan untuk mendapatkan informasi awal mengenai kondisi peserta dan kebutuhan mitra sebelum program dilaksanakan. Selain instrumen yang disebutkan di atas, dokumentasi berupa foto, video, dan catatan lapangan digunakan sebagai bukti pelaksanaan kegiatan sekaligus bahan untuk evaluasi program. Kitab *Akhlaqul Banin* berfungsi sebagai instrumen utama dalam penyampaian materi karena memuat nilai-nilai akhlak Islami yang sederhana dan mudah dipahami anak-anak sekolah dasar.

3. Tahapan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan PKM dilakukan melalui proses perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi terhadap hasil kegiatan. Selama kegiatan berlangsung, dilakukan evaluasi terhadap pemahaman peserta, keaktifan anak-anak, serta respon mereka terhadap materi yang disampaikan. Hasil evaluasi tersebut digunakan sebagai bahan refleksi untuk memperbaiki metode pendampingan agar lebih efektif (Taabudillah *et al.*, 2025). Siklus perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi merupakan ciri utama dalam pendekatan PAR yang bertujuan menghasilkan perubahan sosial secara berkelanjutan. Latihan PKM ini menerapkan lima tahap utama dalam pendekatan *Participatory Action Research* (PAR), yaitu Permasalahan (*Problem*), Akar Permasalahan (*Root of the Problem*), Solusi (*Solution*), Program (*Program*), dan Pelaksanaan (*Implementation*).

a. Tahap Problem

Tahap *problem* merupakan tahap awal untuk mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi masyarakat. Proses ini dilakukan melalui observasi dan komunikasi dengan pihak pesantren serta masyarakat di desa Parengan, Kraton, Krian yang menunjukkan bahwa sebagian anak-anak sekolah dasar masih kurang memahami nilai-nilai akhlak Islami dan belum

sepenuhnya menerapkan sikap sopan santun dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, kegiatan pembelajaran akhlak yang menarik bagi anak-anak masih terbatas. Tahap ini menjadi dasar dalam menentukan fokus kegiatan pengabdian yang akan dilaksanakan.

b. Tahap *Root of the Problem*

Tahap *root of the problem* bertujuan untuk menganalisis penyebab dari permasalahan yang telah diidentifikasi mitranya yang menunjukkan beberapa faktor penyebab seperti kurangnya pendampingan pembelajaran akhlak di luar sekolah, pengaruh lingkungan sosial dan teknologi, serta terbatasnya metode pembelajaran akhlak yang menarik bagi anak-anak. Selain itu, pemanfaatan kitab pembelajaran akhlak seperti *Akhlaqul Banin* juga belum dilakukan secara optimal. Tahap ini membantu memahami akar masalah agar solusi yang diberikan lebih tepat sasaran.

c. Tahap *Solution*

Tahap *solution* merupakan proses perumusan solusi berdasarkan hasil analisis masalah. Solusi yang disepakati dengan mitra adalah melaksanakan kegiatan seminar luring dan pendampingan pembelajaran kitab *Akhlaqul Banin* bagi anak-anak sekolah dasar. Kitab ini dipilih karena berisi ajaran akhlak yang sederhana dan mudah dipahami oleh anak-anak (Cecilia & Saputra, 2023). Kegiatan ini menjadi salah satu solusi yang dapat membantu menanamkan nilai-nilai akhlak Islami kepada anak-anak secara lebih mudah dan terarah.

d. Tahap *Program*

Tahap *program* merupakan tahap perencanaan teknis kegiatan. Pada tahap ini disusun jadwal kegiatan, materi pembelajaran dari kitab *Akhlaqul Banin*, metode penyampaian yang menarik bagi anak-anak, serta kegiatan interaktif seperti diskusi, tanya jawab, dan permainan edukatif agar peserta lebih aktif dalam mengikuti kegiatan.

e. Tahap *Implementation*

Tahap *implementation* merupakan tahap pelaksanaan program yang telah dirancang. Kegiatan diawali dengan pelaksanaan seminar luring yang diikuti oleh anak-anak sekolah dasar sebagai peserta. Selanjutnya dilakukan penyampaian materi akhlak dari kitab *Akhlaqul Banin*, dilanjutkan dengan diskusi, tanya jawab, serta permainan edukatif. Selama kegiatan berlangsung, dilakukan observasi terhadap keaktifan dan pemahaman peserta. Hasil pengamatan tersebut kemudian dijadikan bahan evaluasi untuk menilai keberhasilan kegiatan serta perbaikan program di masa mendatang.

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi partisipatif. Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung proses pelaksanaan seminar luring dan kegiatan pendampingan pembelajaran kitab *Akhlaqul Banin* yang diikuti oleh anak-anak sekolah dasar di desa Parengan, Kraton, Krian. Pengamatan difokuskan pada tingkat keaktifan peserta selama kegiatan, pemahaman mereka terhadap materi akhlak yang disampaikan, serta respon dan sikap peserta saat mengikuti diskusi, tanya jawab, dan permainan edukatif.

Observasi ini bersifat partisipatif karena pelaksana kegiatan juga terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran sambil mencatat perkembangan peserta. Data yang diperoleh kemudian digunakan sebagai bahan evaluasi untuk mengetahui efektivitas kegiatan serta sebagai dasar perbaikan metode penyampaian materi pada kegiatan selanjutnya.

HASIL KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

Kegiatan diawali dengan penjelasan materi, kemudian dilanjutkan dengan diskusi, tanya jawab, serta permainan edukatif agar peserta lebih aktif dan mudah memahami materi yang disampaikan. Melalui kegiatan ini, peserta diajak memahami pentingnya menghormati orangtua dan guru, bersikap sopan kepada teman, serta menjaga tutur kata dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta terhadap materi akhlak yang disampaikan melalui pembelajaran kitab *Akhlaqul Banin*. Anak-anak yang sebelumnya belum memahami secara jelas perbedaan antara akhlak yang baik dan perilaku yang harus dihindari mulai mampu menyebutkan contoh sikap terpuji seperti menghormati orangtua dan guru, bersikap sopan kepada teman, serta menjaga tutur kata dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, selama kegiatan berlangsung peserta juga terlihat lebih aktif dalam menjawab pertanyaan, mengikuti diskusi, dan menunjukkan antusiasme dalam proses pembelajaran. Penyampaian materi yang sederhana serta disertai kegiatan interaktif membantu peserta lebih mudah memahami nilai-nilai akhlak yang diajarkan (Taqiyuddin et al., 2023).

Observasi kegiatan meliputi analisis pemahaman peserta terhadap materi akhlak, keaktifan, serta respons anak-anak selama pembelajaran. Hasilnya menunjukkan kegiatan ini mampu meningkatkan pemahaman peserta mengenai akhlak terpuji dan perilaku yang perlu dihindari dalam kehidupan sehari-hari, terlihat pula perubahan sikap belajar seperti meningkatnya keberanian menjawab pertanyaan dan keaktifan dalam diskusi (Rahmawati, 2025).

Dampak kegiatan pendampingan pembelajaran kitab *Akhlaqul Banin* dirasakan langsung oleh anak-anak dan masyarakat di desa Parengan, Kraton, Krian. Anak-anak menjadi lebih memahami pentingnya berakhlak baik, menghormati orangtua dan guru, serta menghindari perilaku yang tidak baik dalam kehidupan sehari-hari. Peserta juga terlihat lebih berani menyampaikan pendapat dan lebih aktif mengikuti kegiatan pembelajaran. Dampak ini menunjukkan bahwa pendampingan pendidikan akhlak secara langsung dapat membantu meningkatkan pemahaman nilai moral dan sikap sosial anak (Soedjiwo & Kusjuniati, 2024).

Terdapat beberapa tantangan dalam proses pembelajaran seperti perbedaan tingkat pemahaman peserta karena ada anak yang cepat memahami materi, sementara yang lain masih memerlukan penjelasan berulang. Selain itu, kegiatan yang dilaksanakan pada malam hari setelah salat tarawih membuat sebagian peserta mulai lelah sehingga pendamping perlu menggunakan cara penyampaian yang lebih menarik. Kondisi ini sejalan dengan temuan Ulum et al. (2025), bahwa perbedaan kemampuan peserta dan keterbatasan waktu dapat memengaruhi efektivitas pembelajaran.



Gambar 2. Tahap Penyampaian Izin Peminjaman Tempat kepada Pemilik Pondok.

Kegiatan ini menggambarkan proses penyampaian izin peminjaman tempat kepada pemilik pondok yang akan digunakan sebagai lokasi pelaksanaan kegiatan pendampingan pembelajaran kitab *Akhlaqul Banin*. Pada tahap ini, pelaksana kegiatan menyampaikan maksud dan tujuan kegiatan serta meminta persetujuan agar kegiatan dapat dilaksanakan dengan tertib dan lancar. Proses komunikasi dilakukan secara langsung dengan menjelaskan rencana kegiatan, waktu pelaksanaan, serta bentuk pembelajaran yang akan diberikan kepada anak-anak sekolah dasar (Supriono *et al.*, 2025). Kegiatan ini menunjukkan pentingnya koordinasi dan komunikasi dengan pihak setempat sebelum melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat. Dengan demikian, penyampaian izin kepada pemilik pondok menjadi langkah awal yang penting untuk memastikan kegiatan dapat terlaksana dengan baik dan mendapat dukungan dari lingkungan sekitar.



Gambar 3. Tahap Penyampaian Materi Tentang Akhlak dan Pengenalan Kitab *Akhlaqul Banin* kepada Anak.

Kegiatan ini menggambarkan tahap penyampaian materi tentang akhlak kepada anak-anak sekolah dasar dan pengenalan kitab *Akhlaqul Banin* kepada anak-anak sekolah dasar dalam kegiatan pendampingan pembelajaran akhlak. Pendamping menjelaskan nilai-nilai akhlak Islami secara sederhana, seperti pentingnya bersikap sopan, menghormati orangtua dan guru, serta menjaga perilaku dalam kehidupan sehari-hari serta memperkenalkan kitab *Akhlaqul Banin* sebagai sumber belajar yang berisi nilai-nilai akhlak Islami serta menjelaskan secara singkat isi dan tujuan pembelajarannya. Tahap ini membantu peserta memahami fungsi kitab sebagai pedoman belajar akhlak serta menumbuhkan minat mereka dalam mengikuti pembelajaran (Alfirdaus *et al.*, 2024).

Selama penyampaian materi, peserta terlihat memperhatikan penjelasan dengan baik dan sesekali terlibat dalam sesi tanya jawab. Kegiatan ini menunjukkan bahwa penyampaian materi secara langsung dan komunikatif membantu anak-anak lebih mudah memahami nilai-nilai akhlak yang diajarkan (Akbar & Azani, 2024).



Gambar 4. Tahap Refleksi: Peserta Diminta Membaca Kitab *Akhlaqul Banin*.

Kegiatan ini menggambarkan tahap refleksi dalam kegiatan pendampingan pembelajaran kitab *Akhlaqul Banin*, ketika salah satu peserta maju ke depan untuk membaca isi kitab di hadapan teman-temannya. Pendamping memberikan kesempatan kepada peserta untuk mempraktikkan materi yang telah dipelajari sekaligus memperbaiki bacaan jika masih terdapat kesalahan. Kegiatan ini membantu peserta lebih memahami isi kitab serta meningkatkan keberanian dan kepercayaan diri dalam membaca dan menyampaikan materi. Hal ini sejalan dengan pendapat Sari dan Fikriyah (2022), bahwa praktik langsung dalam pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman dan keterlibatan peserta.



Gambar 5. Tahap Menonton Bersama (Nobar) Video Edukatif Islami.

Kegiatan ini menggambarkan kegiatan menonton bersama video edukatif yang berisi contoh cara bersikap baik dalam kehidupan sehari-hari. Anak-anak terlihat berkumpul bersama pendamping sambil menyimak tayangan yang menampilkan perilaku terpuji seperti menghormati orangtua, bersikap sopan kepada teman, serta menjaga tutur kata dan perilaku. Kegiatan ini menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan membuat peserta lebih mudah memahami nilai-nilai akhlak melalui contoh visual (Restari & Yulianti, 2025). Selain menjadi bagian dari proses pembelajaran, kegiatan ini juga mempererat kebersamaan antara pendamping dan peserta serta membantu meningkatkan pemahaman serta menumbuhkan kesadaran anak-anak untuk menerapkan akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa pendampingan pembelajaran kitab *Akhlaqul Banin* di Desa Parengan, Kraton, Krian menunjukkan hasil yang cukup positif. Anak-anak sekolah dasar yang mengikuti kegiatan ini mulai memahami pentingnya memiliki akhlak yang baik serta mengenali perilaku yang perlu dihindari dalam kehidupan sehari-hari. Mereka juga lebih berani menyampaikan pendapat, menjawab pertanyaan, dan aktif mengikuti diskusi selama pembelajaran berlangsung. Pelaksanaan pembelajaran secara langsung dengan penjelasan sederhana membantu peserta memahami nilai-nilai akhlak Islami dengan lebih mudah dan terarah. Hasil kegiatan ini memberikan dampak yang baik bagi masyarakat desa Parengan, khususnya dalam mendukung pembinaan akhlak anak-anak sejak usia sekolah dasar. Anak-anak menjadi lebih sadar pentingnya bersikap sopan, menghormati orangtua dan guru, serta menjaga perilaku dalam pergaulan sehari-hari. Dalam jangka panjang, kegiatan ini dapat membantu membentuk kebiasaan berperilaku baik dan memperkuat pendidikan karakter Islami di lingkungan masyarakat dan mendorong kepedulian masyarakat terhadap pentingnya pendidikan akhlak bagi perkembangan anak.

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan, disarankan agar program pendampingan pembelajaran kitab *Akhlaqul Banin* dapat dilaksanakan secara lebih rutin dan berkelanjutan. Materi pembelajaran juga dapat dikembangkan dengan menambahkan contoh-contoh perilaku sehari-hari agar lebih mudah dipahami oleh peserta dan melibatkan lebih banyak anak agar manfaat pembelajaran akhlak dapat dirasakan oleh lebih banyak peserta. Untuk pelaksanaan kegiatan berikutnya, pengaturan waktu pembelajaran dapat dipertimbangkan agar materi dapat disampaikan dengan lebih optimal.

Meski demikian, terdapat beberapa tantangan dalam kegiatan PkM ini seperti perbedaan tingkat pemahaman peserta juga perlu diperhatikan dengan memberikan penjelasan yang lebih sederhana atau pendekatan yang lebih personal dan penggunaan metode pembelajaran yang lebih interaktif seperti diskusi, permainan edukatif, atau contoh konkret untuk meningkatkan minat dan pemahaman anak-anak terhadap materi akhlak.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Z. N., & M. Z. Azani. (2024). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Islami di SMA Muhammadiyah PK Kotta Barat Surakarta. *Didaktika: Journal of Education*, 13(2), 2057–2068.
<https://jurnaldidaktika.org/index.php/contents/article/view/670>
- Alfirdaus, N. N., R. Wahyuningsih., S. M. A. Rafi., S. Nahriyah., & Uswatun. (2024). Pendampingan Ngaji Kitab Alala untuk Penanaman Akhlak Mulia Sejak Dini. *Journal of Community Service in Education and Instructional Learning*, 1(1), 17–21.
<https://brejournals.com/index.php/jcseil/article/view/23>
- Almiah, N., R. Wahid., & D. Indrawan. (2025). Tantangan Guru dalam Membentuk Karakter Sopan Santun Siswa di Sekolah Dasar Negeri Saapan. *Proceedings: Sekolah Tinggi Agama Islam Darul Falah*, 1(1), 333–339. <https://doi.org/10.58577/dimar.v4i2.86>
- Aminuddin, A., & M. Arif. (2020). Pendampingan Pembelajaran Akhlak pada Santri di Pondok Pesantren Roudlussalam Desa Kebonwangi Kecamatan Kandangan Kabupaten Kediri. *JPMD: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Desa*, 1(1), 267–282.
<https://ejournal.yayasanpendidikandzurriyatulquran.id/index.php/ALZayn/article/view/1670>
- Anam, W. K., & M. C. Muzaini. (2023). Pendekatan Kajian Islam dalam Kitab *Akhlaqul Banin* pada Anak Usia Madrasah Ibtidaiyah. *Dimar: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 190–214. <https://jurnal.iailm.ac.id/index.php/thoriqotuna/article/view/1511>
- Azizah, S. W., M. S. K. Khuluq., & T. R. Santoso. (2025). Kegiatan Literasi Kitab Akhlakul Lil Banin untuk Meningkatkan Akhlakul Karimah Peserta Didik. *THORIQTUNA: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 80–102.
<https://pdfs.semanticscholar.org/f13a/65e56724a09c551441068511fd08937a46e5.pdf>
- Cecilia, V., & R. Saputra. (2023). Ruang Lingkup dan Metode Pendidikan Akhlak (Telaah Hadits-hadits Kitab Akhlaq Lil Banin Juz IV). *Journal of Innovation in Teaching and Instructional Media*, 3(2), 49–67.
<https://maryamsejahtera.com/index.php/Religion/article/view/946>
- Erfina., J. Ma'wa., & Rahmawati. (2024). Pentingnya Pembentukan Akhlak pada Anak melalui Pendidikan Agama Islam di Masa Modern. *Religion: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 3(2), 346–363.
<https://doi.org/10.32478/bejqps15>

- Ghufron, I. A. (2022). Pendidikan Akhlak dalam Kitab Al Akhlak Lil Banin Jilid 1 dan Kontribusinya terhadap Pengembangan Materi Akidah Akhlak Kelas V. *Skripsi*. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. https://etheses.iainponorogo.ac.id/22110/1/210617112_IZMA%20AMALIA%20GHUFRON_PGMI-1.pdf
- Hadi, M. S., & M. J. Susilo. (2025). Nilai-nilai Akhlaqul Karimah dalam Kitab Akhlaqul Lil Banin untuk Membentuk Karakter Sosial Santri di Pondok Pesantren Al-Fitroh. *Innovasi: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 11(2), 202–210. <https://doi.org/10.54213/jieco.v2i2.190>
- Hidayatullah, R. A., M. F. Arrofi., & H. Jannata. (2026). Kerjasama Sekolah dan Masyarakat di Pondok Pesantren Al- Mukmin Surakarta. *JPIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 9(2), 1622–1628. <https://doi.org/10.20527/btjpm.v5i1.6969>
- Hunainah, D. S. Usop, N. D. Jahro., M. Reza., M. R. Ridha., & M. Adri. (2023). Pelatihan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Kitab Al-Akhlak Lil Banin Berbasis Psikologi Positif, Desa Danau Pantau Kapuas. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 219–230. <https://ejournal.iainu-kebumen.ac.id/index.php/pai>
- Jumriati, J., Erniati, D. Syukriady, Supriadi., H. Arief, S., E. Nurdiansyah., Musbaing., M. C. Imran., A. Mu'thy., R. Anisa., & Jumrita. (2026). Pendampingan Program Magang Pendidikan sebagai Upaya Pengembangan dan Optimalisasi Keterampilan Mengajar Mahasiswa. *Jurnal Abdimas Indonesia*, 6(1), 228–243. <https://mail.dmi-journals.org/jai/article/view/3038>
- Octaviasari, S., H. A. Rigianti., & W. Kurniawati. (2023). Analisis Sikap Sopan Santun terhadap Karakter Peduli Sosial Siswa SD Negeri Mayangan. *NUSRA: Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*, 4(4), 907–922. <https://doi.org/10.55681/nusra.v4i4.1715>
- Pridayanti, E. A., A. N. Andrasari., & Y. D. Kurino. (2022). Urgensi Penguatan Nilai-Nilai Religius terhadap Karakter Anak SD. *Journal of Innovation in Primary Education*, 1(1), 40–47. <https://www.jurnal.stiti-kp.ac.id/index.php/murabbi/article/view/5975>
- Rahmawati, L. (2025). Implementasi Kitab Akhlaq Lil Baniin dalam Pembinaan Akhlak pada Santri di Pesantren Darussholihin Purwodadi Mekar Batanghari Lampung Timur. *Skripsi*. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (Iain) Metro. <https://doi.org/10.55080/jpn.v2i2.88>
- Ramadhani, N., & Musyarapah. (2024). Tujuan Pendidikan Islam dalam Membentuk Generasi Berakhlak Mulia. *Jurnal Pendidikan Nusantara*, 3(2), 78–91. <https://ojs.jurnalstuditindakan.id/jste/article/view/279>
- Restari, Y. A., & F. Yulianti. (2025). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Video Interaktif untuk Meningkatkan Pemahaman Aqidah Akhlak pada Siswa SD Negeri 02 Palupuh. *JURNAL Studi Tindakan Edukatif (JSTE)*, 1(3), 291–296. <https://doi.org/10.19109/intizar.v29i2.17012>
- Ramdhani, D., G. Wahyudi., N. A. J. Rahmah., V. C. Setya., W. Bakri., & A. Kurnia. (2025). Penanaman Nilai Akhlak Mulia kepada Teman Sebaya melalui Metode Participatory Action Research di SDN 13 Ampenan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 79–89. <https://doi.org/10.59603/jpmnt.v2i1.255>
- Soedjiwo, N. A. F., & K. Kusjuniati. (2024). Peran Pendampingan Belajar Nahwu dalam Meningkatkan Pengaruh Positif Minat Belajar Siswa. *JPMNT: Jurnal Pengabdian Masyarakat Nian Tana*, 2(1), 28–35. <https://doi.org/10.56832/edu.v5i3.2564>

- Supriono, A., A. Sujarwo., & T. Uliyah. (2025). Implementasi Fungsi Manajemen pada Pembelajaran Kitab *Akhlaqul Banin* untuk Meningkatkan Akhlakul Karimah di Pondok Pesantren Hidayatul Muhtadi ' in Jati Agung Lampung Selatan. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(3), 2041–2052. <https://jutepe-joln.net/index.php/JURPERU/article/view/80>
- Sua', M., K. Almi., K. D. T. Allo., O. Bassi., & V. Oktaviani. (2025). Telaah Pendidikan Berbasis Keluarga: Optimalisasi Peran Orangtua dalam Membatasi Penggunaan Handphone untuk Penguatan Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan*, 3(5), 1–23. <https://doi.org/10.56436/mijose.v2i2.288>
- Sari, W. A. S., & A. T. Fikriyah. (2022). Implementasi Metode Sorogan dalam Membaca Kitab Kuning. *Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences*, 3(1), 1–10. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1507>
- Taqiyuddin, A., K. Fadhli., M. S. Shobirin., B. R. Nabilla., A. M. Puspita., S. Maulana., & L. R. Nazilah. (2023). Peningkatan Wawasan Keagamaan Santri Taman Pendidikan Al-Qur'an Desa Dukuharum melalui Kajian Kitab Aqidatul Awam. *Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 34–39. <https://doi.org/10.32764/abdimasagama.v4i1.3263>
- Taabudillah, M. H., E. S. Masitoh., & A. Aura. P. (2025). Refleksi Pembelajaran sebagai Langkah Strategis dalam Perbaikan Metode Mengajar. *Ulumuddin: Journal of Islamic Studies*, 1(2), 162–170. <https://jurnal.darussalamuniversity.ac.id/index.php/ulumuddin/article/view/175>
- Ulum, M., A. Khaer., M. Kamal., F. D. Potabuga. (2025). Pendampingan Membaca Kitab Fathul Qorib dalam Pengembangan Literasi Fikih Santri. *Salwatuna: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 154–167. <https://ejournal.stitta.ac.id/index.php/salwatuna/article/view/419>
- Yusuf, M., & M. C. Anam. (2021). Pembentukan Akhlak Karimah melalui Kajian Kitab Akhlaq Lil Banin pada Madrasah Diniyah Awaliyah Miftahul Huda Kesesi Pekalongan. *AL-FATIHAH: Jurnal Studi Islam*, 9(2), 38–49. <https://ejournal.staimaarif.ac.id/index.php/alfatih/article/view/55>